

PENTINGNYA EDUKASI KONSERVASI DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN DI SMP ALAM PRABUMULIH

Oleh

¹Eka Haryati Yuliany, ²Ella Pranata, ³Sri Utami, ⁴Ayu Wulandari
^{1,3,4} Universitas Muhammadiyah Palembang
² Sekolah Menengah Pertama Alam Prabumulih
Email: Adinnda.ekka@gmail.com

ABSTRAK

Permasalahan lingkungan seringkali terjadi karena adanya interaksi antara manusia dan lingkungan yang disertai pengabaian terhadap ekosistem akibat aktivitas manusia. Edukasi mengenai konservasi kepada Siswa/i dapat dimanfaatkan sebagai langkah membangun spirit kepedulian terhadap lingkungan. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kepedulian Siswa/i dalam menjaga lingkungan di berbagai ekosistem. Metode yang digunakan untuk kegiatan ini adalah observasi, eksplorasi dan *Focus Group Discuss* (FGD). Hasil dan pembahasan serta temuan kegiatan pengabdian dan pemberdayaan masyarakat. Hasil dari kegiatan ini Siswa/i mulai memiliki rasa kepedulian yang lebih terhadap lingkungan, hal ini terlihat dari meningkatnya peran serta mereka dalam proses diskusi dan antusias rasa ingin tahu terhadap langkah menjaga lingkungan.

Kata kunci: Alam, Edukasi, Konservasi, Siswa/i, Sekolah, Prabumulih.

ABSTRACT

Environmental problems often occur due to interactions between humans and the environment accompanied by neglect of the ecosystem due to human activities. Early education regarding conservation for students can be used as a step to build a spirit of concern for the environment. This activity aims to increase students' knowledge and awareness in protecting the environment in various ecosystems. The methods used for this activity are observation, exploration and Focus Group Discussion (FGD). Results and discussion as well as findings of community service and empowerment activities. As a result of this activity, students began to have a greater sense of concern for the environment, this can be seen from their increased participation in the discussion process and enthusiastic curiosity about steps to protect the environment. Changes in behavior can be seen from the waste management program they have.

Keywords: Nature, Education, Conservation, Students, School, Prabumulih.

A. PENDAHULUAN

Seiring dengan bertambahnya populasi global, banyak negara termasuk Indonesia menemui banyak permasalahan terkait lingkungan. Tantangan-tantangan kontemporer dalam lingkungan ini berkembang menjadi krisis global yang menghadirkan ancaman tak hanya terhadap lingkungan namun juga kesejahteraan manusia. Jika dicermati secara mendalam permasalahan lingkungan ini akan terlihat adanya pengabaian terhadap ekosistem akibat aktivitas manusia (Santika, 2021).

Perubahan besar dalam lingkungan global telah mendorong individu untuk merenungkan interaksi yang rumit antara manusia dan lanskap ekologi. Agenda Pembangunan Berkelanjutan PBB tahun 2015 menguraikan tujuan pembangunan berkelanjutan yang mencakup tiga permasalahan utama: sumber daya sosial, ekonomi, dan lingkungan. Sebagaimana dikutip dalam Liu Jx (2003), menegaskan bahwa lingkungan berfungsi sebagai landasan bagi kemajuan sosial dan ekonomi manusia. Mendorong individu untuk menerapkan perilaku ramah lingkungan dapat menjadi langkah

penting dalam mitigasi degradasi lingkungan.

Pemerintah Indonesia memandang penting pelaksanaan pendidikan karakter diperkuat bagi generasi mudanya. Sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional dalam Pasal 3 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yakni mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang memiliki karakter-karakter antara lain religius (beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa), berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan warga negara yang bertanggung jawab (UU RI, 2003).

Edukasi Konservasi merupakan salah satu perjalanan transformatif yang bertujuan untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan (BTN BNW 2020). Pendidikan konservasi yang menjadi dasar dalam pengenalan lingkungan akan membuat siswa/i lebih dekat dan peduli dengan lingkungannya serta lebih peka terhadap fenomena yang terjadi. Konsep pendidikan konservasi ini akan mengajak siswa secara langsung terjun ke alam dan menjadikan alam sebagai lingkungan belajar, laboratorium, tempat siswa

berdiskusi, dan memahami teori-teori Lingkungan sehingga nantinya mereka diharapkan dapat memecahkan berbagai permasalahan lingkungan di masyarakat.

Perwujudan kepedulian lingkungan diwujudkan dalam tindakan sehari-hari individu yang bertujuan untuk menjaga dan memulihkan alam sekitar (Purwanti, 2017). Materi dalam pendidikan konservasi alam mengandung nilai-nilai karakter positif ini dapat membentuk individu yang memiliki kompetensi dan kesadaran tinggi terkait konservasi alam, sesuai pendapat Nygren & Ojalammi (2017) individu tersebut menjadi individu yang lebih *conservation-minded* (sadar konservasi). Dari uraian di atas menunjukkan bahwa pendidikan konservasi alam itu bertujuan untuk membentuk individu yang memiliki karakter pro-konservasi alam atau konservasionis guna mampu berpartisipasi dalam melaksanakan Pembangunan Berkelanjutan Negara Indonesia.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berupaya untuk mengeksplorasi dampak pendidikan konservasi dalam menumbuhkan rasa kepedulian lingkungan di kalangan Siswa/i di SMP Alam Prabumulih, dengan berbagai literatur dan observasi langsung untuk mendasari temuannya. Selanjutnya kegiatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan

kepedulian Siswa/i dalam menjaga lingkungan di berbagai ekosistem.

B. METODE KEGIATAN

Metode yang digunakan untuk kegiatan pengabdian masyarakat dengan pendidikan konservasi Eksplorasi, observasi, open mind dan *Focus Group Discuss* (FGD). Siswa juga diajak melakukan observasi dan pengenalan konsep ekosistem di Pulau Pahwang dan Kelagian untuk melihat langsung ekosistem pesisir, dilanjutkan dengan eksplorasi atau jelajah pada ekosistem mangrove, ekosistem daratan, ekosistem lamun dan ekosistem terumbu karang serta aktifitas manusia dan dampaknya terhadap lingkungan. Pada keesokan harinya dilakukan kegiatan FGD untuk mengevaluasi tingkat pemahaman dan ketertarikan siswa terhadap kegiatan yang sudah dilakukan di hari sebelumnya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan konservasi berupaya menumbuhkan perubahan cara pandang, sikap, dan perilaku, khususnya terkait pengelolaan lingkungan, sumber daya alam dan ekosistem. Hal ini dapat menjadi alat penting dalam membekali siswa dengan pengetahuan dan etos yang diperlukan untuk menegakkan praktik rasional dan bertanggung jawab terhadap lingkungan (Halidah, 2018).

Hasil dari kegiatan pengabdian ini dapat dilihat dari respon dan apresiasi yang sangat positif Siswa/i dari awal observasi hingga akhir FGD. Mereka tampak bersemangat untuk bertanya dan menyampaikan pendapatnya.

SMP Alam Prabumulih menjadi sarana pendidikan formal yang penting, memainkan peran penting dalam pelestarian budaya dan transmisi nilai-nilai, termasuk upaya untuk menanamkan kesadaran lingkungan. Mengingat Siswa/i berada pada tahap formatif dalam mengembangkan perspektif mereka, penting untuk melibatkan dan membiasakan mereka dengan pentingnya pengelolaan lingkungan sejak usia dini. Selanjutnya diharapkan Siswa/i tidak hanya memiliki keinginan dan kesadaran, namun juga merasa perlu untuk melakukan perilaku bertanggung jawab terhadap lingkungan, sehingga mewujudkan sifat-sifat yang kondusif bagi kelestarian lingkungan dan kelestarian kehidupan di masa kini dan ke depan.



Gambar 1. Observasi Langsung Siswa/I Sekolah Alam Prabumulih Di Pulau Kelagian, Lampung.

Kegiatan observasi yang dilakukan dalam pengabdian ini adalah pengenalan ekosistem pesisir, dilanjutkan dengan eksplorasi atau jelajah pada ekosistem mangrove, ekosistem daratan, ekosistem lamun dan ekosistem terumbu karang. Siswa/i antusias untuk mengenali jenis-jenis terumbu karang, lamun, bintang laut dan berbagai jenis ikan serta kerusakan ekosistem yang terjadi secara langsung. Hal ini dapat membangun kesadaran dapat dimulai dari titik utama yang menggerakkan perilaku Siswa/i ke depannya. Pendidikan konservasi secara langsung dengan observasi langsung menjadikan Siswa/i Sekolah Alam Prabumulih dapat mengenal dan memahami definisi lingkungan hidup beserta kerusakannya, mampu menjelaskan fungsi ekosistem serta menunjukkan sikap peduli terhadap lingkungan.

Pengoptimalan pendidikan akan membentuk kepribadian siswa dalam memilah dan memilih tindakan yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku (Mustoip et al., 2018). Hal ini didukung oleh pernyataan Pattaro (2016), pendidikan karakter itu bisa memainkan peran penting dalam pembangunan generasi muda dan menjadi intervensi yang khas bagi pendidikan dan sosialisasi remaja. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter adalah suatu yang penting untuk segera diperkuat pelaksanaannya untuk membentuk manusia yang berkarakter baik, dan menekankan pada penanaman nilai-nilai bersifat positif kepada Siswa/i sedari dini.

Menurut Thomas (2016), pendidikan konservasi itu bertujuan untuk meningkatkan kesadaran tentang spesies, habitat, dan konservasi, serta menghubungkan manusia dengan alam dan mendorong perilaku berkelanjutan pada manusia. Pendidikan konservasi alam merupakan bagian dari pendidikan lingkungan hidup (*environmental education*). Hal ini juga mendasari materi pendidikan konservasi lingkungan yang disampaikan di akhir pertemuan pengabdian ini berisi pengetahuan ekosistem dan manusia, termasuk potensi dan masalah yang dihadapinya, yang

sifatnya lebih luas daripada materi konservasi alam.

SIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian ini adalah Siswa/i mulai memiliki rasa kepedulian yang lebih terhadap lingkungan, hal ini terlihat dari meningkatnya peran serta mereka dalam proses diskusi dan antusias rasa ingin tahu terhadap langkah menjaga lingkungan. Perubahan perilaku dapat terlihat inisiatif dan antusias yang mereka miliki terhadap pengelolaan lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- [BTN BNW] Balai Taman Nasional Bogani Nani Wartabone. (2020). Pendidikan Konservasi merupakan Program Unggulan Mengajar Resort Pinogaluman. KSDAE [Internet]. [diunduh 2024 Jun 21] <http://ksdae.menlhk.go.id/berita/7088/pendidikan-konservasi-merupakan-program-unggulan-mengajar-resort-pinogaluman.html>.
- [UU RI] Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Republik Indonesia (2003).
- Halidah, S. (n.d.). (2018). Pendidikan Lingkungan Hidup: Implementasi Pembelajaran Dari Alam Untuk Membentuk Karakter Siswa Yang Peduli Terhadap Lingkungan Siti. 205–228.
- Liu, J. X. (2023). The influence of narrative transportation on

- university students' environmental intentions: A serial mediation of empathy with nature and environmental Attitudes. *Journal of Cleaner.*
- Mustoip, S., Japar, M., & Zulela MS. (2018). *Implementasi Pendidikan Karakter.* Surabaya: Jakad Publishing.
- Nygren, N. V., & Ojalammi, S. (2017). Conservation education in zoos: A literature review. *TRACE ∴ Journal for Human-Animal Studies*, 4(December), 62–76. <https://doi.org/10.23984/fjhas.66540>.
- Pattaro, C. (2016). Character education: Themes and researches. An Academic literature review. *Italian Journal of Sociology of Education*, 8(1), 6–30. <https://doi.org/10.14658/pupj-ijse-2016-1-2>
- Purwanti, D. (2017). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Implementasinya. *Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik*, 1(2), 14–20. <https://doi.org/10.20961/jdc.v1i2.17622>.
- Santika, I. G. N. (2017). Kepala Sekolah Dalam Konsep Kepemimpinan Pendidikan: Suatu Kajian Teoritis. *Widya Accarya*, 7(1). <http://103.39.12.42/index.php/widyaaccarya/article/view/898>
- Thomas, S. (2016). Editorial: Future Perspectives in Conservation Education. In *International Zoo Yearbook*, 5, pp. 9–15. Blackwell Publishing Ltd. <https://doi.org/10.1111/izy.12134>